

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat yaitu aspek keterampilan berbicara (speaking skill), aspek keterampilan membaca (reading skill), aspek keterampilan menyimak (listening skill), aspek keterampilan menulis (writing skill). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Sehingga aspek keterampilan berbahasa tersebut saling terikat dan saling menunjang satu sama lain. Oleh karena itu setiap satu aspek keterampilan erat sekali hubungannya dengan ketiga aspek keterampilan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui tahapan atau urutan yang kronologis dan hirarkis, yaitu dimulai dari belajar menyimak, lalu berbicara, setelah itu belajar membaca dan diakhiri dengan menulis. Menurut Suparti dalam Astuti (2014: 260) dalam pembelajaran di dalam kelas, keterampilan berbahasa tersebut diintegrasikan dalam satu kesatuan sebab keempat keterampilan tersebut sebenarnya merupakan catur-tunggal.

Namun dalam kepentingan pembinaan keterampilan berbahasa siswa, masing-masing keterampilan tersebut dapat dibagi sesuai fokus-fokus pembelajaran, sehingga keterampilan tersebut sesuai dengan pembelajaran siswa. Contohnya, dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa-siswa, pembelajaran dapat dikonsentrasikan pada pengembangan keterampilan berbicara. Menurut Wedana (2017: 91) dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat berkomunikasi antarpeneruter untuk berbagai keperluan yang disesuaikan dengan situasi pemakaian. Pandangan tersebut berimplikasi pada konsekuensi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia haruslah lebih menekankan kepada fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi. Artinya, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan peserta didik atau siswa agar mampu

berkomunikasi dengan memakai bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan ataupun secara tertulis.

Kusmintayu (2012: 207-208) dalam penguasaan keterampilan berbicara sangat memerlukan waktu yang panjang dan tidak dengan cepat dikuasai. Harusnya memerlukan pelatihan dan pengarahan atau dengan bimbingan yang dilakukan secara intensif sehingga mampu memiliki keterampilan berbicara yang baik di dalam situasi formal. Salah satu cara yang digunakan untuk melatih keterampilan berbicara dalam situasi formal, yaitu dapat dilatih dengan cara disekolah melalui proses pembelajaran. Guru sebagai seorang pendidik harus dapat menjadi model pembelajaran yang baik sehingga keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik.

Tujuan pengajaran keterampilan berbicara di sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengemukakan gagasan, ide, pikiran atau perasaan mereka secara lisan dengan baik. Berbicara merupakan ketrampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Semua pembelajaran di sekolah pasti akan memanfaatkan kegiatan berbicara, karena berbicara digunakan sebagai sarana komunikasi untuk bertukar informasi dari guru ke siswa atau sebaliknya.

Akan tetapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekarang ini masih banyak siswa yang masih kurang dalam keterampilan berbicara. Faktor yang mengakibatkan rendahnya keterampilan berbicara pada siswa adalah karena metode pembelajaran yang digunakan masih monoton dan biasa, guru masih kurang memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa kurang tertarik. Masalah rendahnya keterampilan berbicara tersebut haruslah perlu dicermati dan dicarikan solusi agar pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang optimal serta mampu melatih keterampilan berbicara siswa di depan kelas.

Menurut Erawan (2014: 3) dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, tidk

membosankan dan tidak hanya berpatokan pada metode satu tertentu. Siswa tidak hanya diberi materi-materi kebahasaan saja, tetapi siswa juga harus diberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya untuk menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan tersebut secara lisan melalui berbicara atau berkomunikasi yang dapat diprktekkan secara langsung. Salah satu usaha atau cara yang dapat dilakukan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan menerapkan atau mennggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk melakukan praktik berbicara atau berkomunikasi.

Salah satu solusi yang dipilih untuk membantu siswa dalam menguasai keterampilan berbicara adalah dengan cara menerapkan metode yang sesuai yaitu menggunakan metode muhawarah pada pembelajaran bahasa Indonesia. Metode muhawarah diadopsi dari basaha Arab. Muhawaroh merupakan kegiatan bercakap-cakap yang bertujuan untuk memperlancar berbicara bahasa Arab. Metode muhawaroh biasanya digunakan atau diterapkan di pesantren-pesantren. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mengasah keterampilan berbicara siswa.

Penerapan metode yang sesuai akan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu metode juga sangat mempengaruhi dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran di dalam kelas. Dengan menerapkan metode yang baru dan menyenangkan, siswa juga lebih tertarik dan siswa lebih antusias. Peneliti ingin menerapkan metode muhawaroh karena metode muhawaroh bisa dikatakan metode yang belum banyak digunakan terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Walaupun metode tersebut juga sudah sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, namun dalam pembelajaran bahasa Indonesia metode ini belum banyak digunakan. Maka peneliti ingin menerapkan metode ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai beriku:

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun ?
2. Bagaimana implementasi metode muhawaroh pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi metode muhawaroh pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan peneliti ini dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran bahasa Indonesia, serta menambah wawasan bagi penulis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode muhawaroh pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun.